

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Sumber Data

Sumber data yang digunakan dalam proses penelitian ini adalah data sekunder pada perusahaan Jasa Konstruksi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode 2018 - 2022. Data diperoleh melalui website yaitu www.idx.co.id data sekunder yang digunakan adalah laporan CSR dan keuangan tahunan yang disajikan oleh perusahaan jasa konstruksi yang telah dipublikasikan dan tersedia di database pojok BEI, serta data floor announcement dari BEI yang dapat di download dari IDX (Indonesia Stock Exchange).

3.2 Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang dipakai dalam penelitian ini adalah tidak langsung atau melalui perantara. Metode pengumpulan data yang diperlukan adalah metode dokumentasi yaitu teknik pengumpulan data dengan cara menggunakan jurnal-jurnal, buku, serta melihat dan mengambil data yang diperoleh dari sumber data. Menurut Sugiyono (2015) metode dokumentasi adalah suatu cara yang digunakan untuk memperoleh data dan informasi dalam bentuk, arsip, dokumen, tulisan angka, dan gambar yang berupa laporan serta keterangan yang dapat mendukung penelitian. Pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini berasal dari laporan CSR dan keuangan tahunan perusahaan jasa konstruksi pada periode 2018 - 2022 yang didapatkan dari situs Bursa Efek Indonesia (BEI) yaitu www.idx.co.id

3.3 Populasi dan Sampel

3.3.1 Populasi

Populasi merupakan seluruh kelompok yang akan diteliti pada cakupan wilayah dan waktu tertentu berdasarkan karakteristik yang telah ditentukan peneliti (Amruddin, 2022). Populasi yang dipilih dalam penelitian ini adalah seluruh

perusahaan jasa konstruksi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode tahun 2019 – 2022.

3.3.2 Sampel

Sampel adalah bagian dari populasi yang terpilih menjadi sasaran penelitian. Pengambilan sampel dilakukan berdasarkan metode purposive sampling yaitu teknik untuk menentukan sampel dengan pertimbangan dan berdasarkan kriteria tertentu (Amruddin, 2022). Adapun kriteria sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Perusahaan jasa konstruksi yang terdaftar di BEI pada tahun 2019-2022.
2. Perusahaan jasa konstruksi yang tidak memiliki laba negatif.
3. Perusahaan jasa konstruksi yang menggunakan mata uang rupiah (Rp).
4. Perusahaan jasa konstruksi yang memiliki kelengkapan data sesuai variabel yang dibutuhkan.

3.4 Variabel Penelitian dan Definisi Operasional Variabel

Variabel penelitian merupakan segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut yang kemudian bisa ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2017). Objek dari penelitian ini yaitu terdiri dari dua variabel, yakni terikat (dependen) dan variabel bebas (independen). Variabel terikat merupakan variabel yang tergantung pada variabel lainnya sedangkan variabel bebas merupakan variabel yang tidak tergantung pada variabel lainnya. Adapun variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

3.4.1 Variabel Terikat (Dependen)

Menurut Amruddin (2022) variabel dependen merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variabel bebas. Dalam penelitian ini variabel dependen adalah manajemen laba riil (Y).

3.4.1.1 Manajemen Laba Riil

Manajemen laba riil merupakan pemanipulasian atau perekayasaan angka laba yang dapat dilakukan selama periode berjalan melalui kegiatan operasional sehari-hari perusahaan (Majid., dkk, 2020). Manipulasi aktivitas riil hanya digunakan para manajer untuk mencapai target laba yang mereka harapkan walaupun sebenarnya tidak memberikan pengaruh yang besar terhadap nilai perusahaan. Manajemen laba melalui aktivitas riil merujuk pada permainan angka laba yang dilakukan melalui aktivitas-aktivitas yang berasal dari kegiatan bisnis normal atau yang berhubungan dengan kegiatan operasional. Dalam penelitian ini rumus yang digunakan untuk manajemen laba riil diambil dari penelitian Roychowdhury (2006) yang menggunakan aktivitas operasi yaitu :

Arus kas operasi normal

$$\text{CFO}_t / A_{t-1} = \alpha_0 + \alpha_1 (1/A_{t-1}) + \alpha_2 (S_t/A_{t-1}) + \alpha_3 (\Delta S_t/A_{t-1}) + \varepsilon$$

Keterangan :

CFO_t = Arus kas operasi perusahaan i pada tahun t

A_{t-1} = Total aset perusahaan i sebelumnya (t-1)

S_t = Total penjualan perusahaan i pada tahun t

S_{t-1} = Total penjualan tahun sebelumnya (t-1)

ΔS_t = Perubahan penjualan perusahaan pada tahun t dikurangi dengan tahun t-1

α = Konstanta

ε_t = *error term* pada tahun t

3.4.2 Variabel Bebas (Independen)

Variabel independen adalah variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat). Menurut Amruddin (2022). Dalam penelitian ini variabel independen adalah Pengungkapan CSR (X).

3.4.2.1 Pengungkapan *Corporate Social Responsibility*

Corporate Social Responsibility (CSR) merupakan bentuk komitmen dan tanggungjawab perusahaan terhadap lingkungan sosial disekitarnya (Ricardo Faisal, 2015). Tanggung jawab pengelolaan perusahaan yang semula hanya kepada pemilik saham bergeser pada masyarakat luas. Perusahaan bergantung pada *traditional stakeholder* dan *emerging stakeholder* serta kondisi lingkungan dalam mencapai keuntungan ekonomis. Dalam hal ini, CSR mencakup komitmen perusahaan untuk beroperasi dengan cara yang etis dan bertanggungjawab terhadap seluruh pemangku kepentingan seperti pemegang saham, karyawan, pelanggan, masyarakat, dan lingkungan. Pengukuran pengungkapan CSR ini diambil dari penelitian N Riskyana (2016) diukur dengan indeks sebagai berikut :

$$\text{CSRDI}_j = \frac{\sum X_{ij}}{n_j} \times 100\%$$

Keterangan:

CSRDI_j = *Corporate Social Responsibility Disclosure Index* perusahaan j
 N_j = Jumlah item untuk perusahaan j, n_j ≤ 91
 X_{ij} = Dummy variabel, 1 = jika item I diungkapkan, 0 = jika item tidak diungkapkan

3.5 Metode Analisa Data

Metode analisis data yang digunakan pada penelitian ini adalah analisis data kuantitatif yang dinyatakan dengan angka menggunakan perhitungan metode statistik. Pengolahan data dibantu dengan program SPSS.

3.5.1 Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif merupakan statistik yang berfungsi untuk mendeskripsikan atau memberikan gambaran terhadap objek yang diteliti melalui data sampel atau populasi sebagaimana adanya, tanpa melakukan analisis dan membuat kesimpulan yang berlaku umum (Sugiyono, 2017:29). Statistik deskriptif dapat memberi

gambaran yang digunakan dalam riset keuangan seperti nilai maksimum, nilai minimum, nilai rata-rata, standar deviasi, variansi, dan modus.

3.5.2 Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik adalah beberapa asumsi yang mendasari validitas analisa regresi. Uji asumsi klasik terhadap model regresi yang digunakan dalam penelitian dilakukan untuk menguji apakah model regresi tersebut baik atau tidak. Pengujian asumsi klasik diperlukan yaitu untuk mendeteksi ada tidaknya penyimpangan asumsi klasik atas persamaan regresi linier berganda yang digunakan. Uji asumsi klasik yang digunakan yaitu uji normalitas, uji multikolinearitas, uji heteroskedastisitas, dan uji autokorelasi. Adapun penjelasan dari ketiga uji asumsi klasik tersebut adalah sebagai berikut :

3.5.2.1 Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah variabel berdistribusi normal atau tidak. Variabel yang berdistribusi normal yaitu jumlah sampel yang digunakan sudah representatif atau belum sehingga kesimpulan penelitian yang diambil dari sejumlah sampel dapat dipertanggungjawabkan. Pengujian normalitas yang digunakan dalam penelitian ini yaitu dengan menggunakan *one-sample Kolmogorov-Smirnov* (Ghozali, 2017).

Syarat untuk normalitas data adalah sebagai berikut:

- Jika nilai Sig atau signifikan yang terdapat pada kolom *Kolmogrov-Smirnov* lebih kecil ($<$) dari Alpa ($\alpha = 0,05$) maka data terdistribusi secara tidak normal.
- Jika nilai Sig atau signifikan yang terdapat pada kolom *Kolmogrov-Smirnov* lebih besar ($>$) dari Alpa ($\alpha = 0,05$) maka data terdistribusi secara normal.

3.5.2.2 Uji Multikolinieritas

Konsekuensi terjadinya multikolinieritas adalah invalidnya signifikansi variabel maupun besaran koefisien variabel dan konstanta (Basuki, 2017). Uji multikolinieritas digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya penyimpangan

asumsi klasik multikolinieritas berupa hubungan antar variabel independen pada model regresi (Sutrisno, 2017).

Syarat pengujian multikolinieritas data (Gujarati, 2014) adalah sebagai berikut:

- Jika nilai VIF hitung pada *Collinearity Statistics* sama dengan atau kurang dari 10 ($VIF \text{ hitung} \leq 10$) maka H_0 diterima yang berarti tidak terdapat hubungan antar variabel independen (tidak terjadi gejala multikolinieritas).
- Jika nilai VIF hitung pada *Collinearity Statistics* sama dengan atau lebih besar daripada 10 ($VIF \text{ hitung} \geq 10$) maka H_0 ditolak yang berarti terdapat hubungan antar variabel independen (terjadi gejala multikolinieritas).

3.5.2.3 Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain (Ghozali, 2017). Deteksi ada tidaknya heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan melihat ada tidaknya pola tertentu pada grafik *scatterplot* antara keduanya. Pendektesian untuk ada tidaknya heteroskedastisitas dengan menggunakan pendekatan statistik, memerlukan hipotesis sebagai acuan. Dengan demikian hipotesis yang akan diuji dapat dinyatakan sebagai berikut:

H_0 : Tidak terdapat hubungan yang sistematis antara variabel yang menjelaskan dan nilai mutlak dari residualnya

H_a : Ada hubungan yang sistematis antara variabel yang menjelaskan dan nilai mutlak dari residualnya.

Metode yang digunakan dalam pengujian ini yaitu metode Gletser dengan syaratnya yaitu pada kolom *coefecient*:

- Jika $sig > 0,05$ atau $t \text{ hitung} < t \text{ tabel}$ maka tidak terjadi heteroskedastisitas.
- Sedangkan jika $sig < 0,05$ atau $t \text{ hitung} > t \text{ tabel}$ maka terjadi heteroskedastisitas.

3.5.2.4 Uji Auokorelasi

Menurut Ghozali (2016), uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu periode $t-1$ (sebelumnya). Untuk mendeteksi ada atau tidaknya autokorelasi dapat dilakukan dengan melihat tabel *Durbin watson*, apabila nilai *Durbin Watson* berada diantara -2 sampai $+2$ artinya tidak terdapat autokorelasi.

Hipotesis yang digunakan dalam Uji Autokorelasi :

- H_0 : Tidak terjadi adanya autokorelasi diantara data pengamatan.
- H_a : Terjadi adanya autokorelasi diantara data pengamatan.

Syarat yang digunakan dalam Uji Autokorelasi sebagai berikut :

1. Jika hipotesis nol (H_0) menyatakan bahwa tidak ada serial autokorelasi yang positif maka :
 - $d < d_l$: Menolak H_0
 - $d > d_l$: Tidak Menolak H_0
 - $d_l \leq d \leq d_u$: Pengujian tidak meyakinkan
2. Jika hipotesis nol (H_0) menyatakan bahwa tidak ada serial autokorelasi yang negatif maka :
 - $d > 4 - d_l$: Menolak H_0
 - $d < 4 - d_u$: Tidak Menolak H_0
 - $4 - d_u \leq d \leq 4 - d_l$: Pengujian Tidak meyakinkan
3. Jika hipotesis nol (H_0) menyatakan bahwa tidak ada serial autokorelasi yang positif dan negatif maka :
 - $d < d_l$: Menolak H_0
 - $d > 4 - d_l$: Menolak H_0
 - $d_u < d < 4 - d_u$: Tidak Menolak H_0
 - $4 - d_u \leq d \leq 4 - d_l$: Pengujian tidak meyakinkan.

3.5.3 Model Analisis Regresi Linier Sederhana

Dalam penelitian ini yaitu menggunakan model analisis regresi linier sederhana. Hubungan secara linear antara variabel independen dengan variabel dependen.

Adapun tujuan dilakukannya analisis regresi linear asederhana dalam penelitian ini yaitu apakah ada pengaruh signifikan dari variabel independen dan variabel dependen serta untuk memprediksi nilai dari variabel dependen apabila nilai variabel independen mengalami kenaikan atau penurunan. Persamaan regresi linear sederhana adalah sebagai berikut :

$$Y = a + \beta_1 X_1 + \epsilon$$

Keterangan :

Y= Manajemen Laba Riil

a= Nilai Konstanta

β = Koefisien

X_1 = Pengungkapan *Corporate Social Responsibility*

ϵ = Error

3.6 Pengujian Hipotesis

Uji hipotesis digunakan untuk memberikan bukti dari sampel dan sebagai dasar untuk membuat keputusan terkait dengan populasi. Pengujian hipotesis merupakan tahapan dari proses penelitian untuk menentukan jawaban apakah hipotesis ditolak atau diterima. Pada penelitian ini pengujian hipotesis menggunakan Uji Koefisien Determinasi (uji R^2), Uji Kelayakan Model (Uji f), dan Uji Hipotesis (uji t).

3.6.1 Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Uji koefisien determinasi dilakukan mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variabel dependen (Ghozali, 2016). Nilai yang terdapat dalam koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Apabila nilai koefisien determinasi mendekati nol artinya kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variabel.

3.6.2 Uji Kelayakan Model (Uji F)

Uji kelayakan model yaitu mengukur ketepatan fungsi regresi sampel dalam menaksir nilai aktual. Uji kelayakan model juga menunjukkan apakah semua variabel independen atau bebas yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen atau terikat. Uji kelayakan model mempunyai signifikan sebesar 0,05% (Ghozali, 2017). Menurut Ghozali (2017), kriteria pengujian hipotesis dengan menggunakan statistik F yaitu sebagai berikut :

- Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$ atau probabilitas < nilai (Sig \leq 0,05), maka model penelitian dapat digunakan, sebaliknya
- Jika $F_{hitung} < F_{tabel}$ atau probabilitas < nilai (Sig \leq 0,05), maka model penelitian tidak dapat digunakan.

3.6.3 Uji Hipotesis (Uji t)

Uji t dasarnya yaitu menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara individual terhadap variabel dependen (Ghozali, 2017). Derajat signifikan yang dipakai dalam uji t-test adalah 0,05. Pada uji-test terdapat kriteria dalam penerimaan atau penolakan hipotesis yaitu :

- Jika nilai signifikan < 0,05 maka hipotesis diterima. Hal ini berarti, secara parsial variabel independen memiliki pengaruh terhadap variabel dependen.
- Jika nilai signifikan > 0,05 maka hipotesis ditolak. Hal ini berarti, secara parsial variabel independen tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.

dependen sangat terbatas. Apabila nilai mendekati satu artinya kemampuan variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variabel dependen